

Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)

"Peran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Bangsa"

ISSN 2808-1706

<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>**ANALISIS NILAI SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RINDU YANG BAIK
UNTUK KISAH YANG PELIK KARYA BOY CANDRA**Lia ¹, Luly Zahrotul Lutfiyah ², Umi Salamah ³.Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang
lialiaa341@gmail.com ¹, zahrotullulyemail@gmail.com ², umi.salamah@budiutomomalang.ac.id ³.

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020	<p>Research on the Analysis of the Social Values of the Main Characters in the Good Rindu Novel for a Strange Story by Boy Candra. Aims to (1) describe the moral values contained in the novel Rindu Yang Baik for a Pelik Story by Boy Candra. (2) describe the human values contained in the novel Rindu yang Baik for a Pelik story by Boy Candra. (3) describe the value of friendship contained in the novel Rindu yang Baik for a Pelik Story by Boy Candra. (4) describe the value of love contained in the Rindu novel, which is like a Pelik Story by Boy Candra. This research method uses qualitative research methods with a sociology of literature approach. (1) data and data sources, (2) research instruments, (3) data collection techniques, (4) documentation studies. The source of the data contained in this study is the novel "Rindu Yang Baik for a Strange Story" by Boy Candra. Based on the results of the analysis of the Social Values of the Main Characters in the Novel "The Good Longing for a Strange Story" by Boy Candra. Consisting of (1) moral values have 9 quotes, (2) human values have 7 quotes, (3) friendship values have 11 quotes, (4) love values have 10 quotes.</p> <p>Keywords: analysis, social values, main character, novel "longing for a good story for a complicated story"</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKI PBudi Utomo	<p>Penelitian tentang Analisis Nilai Sosial Tokoh Utama dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. Bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel Rindu Yang Baik Untuk Kisah Yang Pelik Karya Boy Candra. (2) mendeskripsikan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. (3) mendeskripsikan nilai persahabatan yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. (4) mendeskripsikan nilai cinta kasih yang terkandung dalam novel Rindu yang bak untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. (1) data dan sumber data, (2) instrumen penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) Studi dokumentasi. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah novel "Rindu Yang Baik Untuk Kisah Yang Pelik" Karya Boy Candra. Berdasarkan hasil analisis Nilai Sosial Tokoh Utama Dalam Novel "Rindu Yang Baik Untuk Kisah Yang Pelik" Karya Boy Candra. Terdiri atas (1) nilai moral terdapat 9 kutipan, (2) nilai kemanusiaan terdapat 7 Kutipan, (3) nilai persahabatan 11 kutipan, (4) nilai cinta kasih terdapat 10 kutipan</p> <p>Kata kunci: analisis, nilai sosial, tokoh utama, novel "rindu yang baik untuk kisah yang pelik".</p>

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan yang kreatif, dalam menulis sebuah karya seni. Sastra juga sering dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Sastra merupakan karya fiksi yang merupakan hasil pikiran serta mampu meluapkan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetika pengarang untuk menciptakan karya sastra. Sastra adalah karya seni bermedia bahasa, oleh sebab itu karya sastra dapat dinyatakan bahwa sastra adalah seni bahasa untuk menyampaikan ajaran (Madi, 2017:248). Menurut Aristoteles sastra dan seni tidak sepenuhnya berada di bawah kenyataan melainkan bagaimana pengarang mewujudkan, dan menciptakan kreatifitasnya dalam membuat karya sastra.

Nilai sosial merupakan patokan normatif yang dapat mempengaruhi manusia dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat menuju hidup yang lebih baik. Definisi ini merupakan faktor utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia dalam bermasyarakat, dalam bersosialisasi untuk menuju kehidupan yang lebih baik

Alasan peneliti memilih penelitian ini karena peneliti ingin mengkaji dan mengetahui lebih dalam lagi pengetahuan tentang nilai sosial yang terdapat dalam novel ini, oleh karena itu peneliti memilih novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra.

Fokus penelitian pada novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra menurut teori Nining, Parmono, Anugrah dan Utami sebagai berikut. 1) Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra? 2) Bagaimanakah nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra? 3) Bagaimanakah nilai persahabatan yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra? 4) Bagaimanakah nilai cinta kasih yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra?.

Dalam penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus: 1) tujuan umum secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) nilai moral yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. (2) mengetahui nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. (3) mengetahui nilai persahabatan yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. (4) mengetahui nilai cinta kasih yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. 2) tujuan khusus penelitian ini, untuk memperoleh deskripsi tentang (1) nilai moral yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. (2) nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. (3) nilai persahabatan yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. (4) nilai cinta kasih yang terkandung dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra.

Peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah peneliti yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Wayan Satria Jaya, Surastina, (2016) dalam jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO dan pengajarannya ISSN: 2527-8436 Vol. 1. No. 1 dengan judul Nilai-Nilai Sosial Novel "Sordam" Karya Suhunan Situmorang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) nilai-nilai sosial yang dominan oleh Suhunan Situmorang dengan judul Sordam karya Suhunan Situmorang. (2) persepsi pembaca tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Wahyu Jaya Saputra, Sudirman Shomary, (2021) dalam jurnal J-LELC Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, P-ISSN 2774-6003 E-ISSN 2775-099X Vol 1, No 1 dengan judul Analisis Nilai Sosial dalam Novel Setelah Dia Pergi Karya Dedy

Chandra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu, penulis mendapatkan ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini terdapat dalam novel, peneliti yang pertama meneliti tentang nilai-nilai sosial "Sordam" Karya Suhunan Situmorang, peneliti kedua meneliti tentang analisis nilai sosial dalam novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra, sedangkan penulis yang sekarang meneliti tentang analisis nilai sosial tokoh utama dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai sosial yang terkandung dalam novel.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2020:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang terkandung dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra melalui tinjauan sosiologi sastra. Bertolak dari asumsi seperti yang dikemukakan oleh Weren dan Wellek, (dalam Kurniawan, 2012:1) bahwa karya sastra adalah karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. peneliti akan mengkaji atau meneliti penelitian ini dengan fakta sosial nonmaterial. Nilai sosial tokoh utama dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. Bahan kajiannya adalah nilai moral, nilai kemanusiaan, nilai persahabatan, dan nilai cinta kasih.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Suharsimi Arikumanto, (2014:201) mengatakan teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dari kata asalnya dokumen, yaitu dalam memperoleh informasi, peneliti dapat memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Teknik mencatat sangat berperan penting dalam mengumpulkan data karena untuk memperoleh data yang realitas dalam novel *Rindu yang Baik Untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra Langkah- langkah dalam teknik catat dalam pengumpulan data untuk mendeskripsikan objek adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel secara berulang-ulang, teliti dan cermat dari keseluruhan novel yang dipilih peneliti sebagai fokus penelitian.
2. Mencatat atau mengaris bawahi pokok-pokok yang dianggap penting.
3. Mempersiapkan data-data yang diperlukan sesuai dengan teori dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.
4. Mengkode setiap dialog yang terdapat dalam npvel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candraa.

Sugiyono (2020:318) analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam- macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut dapat mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga data yang diperoleh belum jelas polanya. Data penelitian ini berupa teks nilai sosial yang terdapat dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. Posedur analisis dalam penelitian ini munggunakan model Creswell (Creswell dalam Sugiyono, 2020:345).

Analisis data kualitatif model Creswell (dalam buku Sugiyono, 2020: 344-348) yaitu:

- 1) Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis data yang mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, jenis data, deskripsi data, dan sifat data.
- 2) Membaca dan melihat seluruh data setelah peneliti membaca seluruh data yang terkumpul, supaya peneliti dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh sumber data dan maknanya. Peneliti harus mengetahui setiap informan menyampaikan informasi apa saja, dan bandingan dengan informan lain. Dengan memahami seluruh data, maka peneliti dapat memilih/mereduksi mana data yang penting, yang baru, yang unik, dan yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya peneliti dapat memilih, mengklasifikasikan, mengkategorisasikan, mengelompokkan, dan membuat tema terhadap data yang telah dipilih.
- 3) Membuat koding seluruh data. Membuat koding yaitu proses memberin tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan dengan cara manual atau dengan komputer. Melalui koding peneliti dapat menghasilkan kategorisasi atau tema baru.
- 4) Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi. Melalui koding, peneliti dapat menghasilkan temaa-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema-tema yang dihasilkan, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas. Deskripsi dimulai dari penjelasan bahwa tema itu merupakan suatu temuan yang baru, dimulai dari yang umum sampai yang spesifik.
- 5) Menghubungkan antar tema. Setelah peneliti membuat kategori data yang disusun dalam tema-tema penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antar tema satu dengan tema yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karna itu, manusia harus saling mengasihi, menghormati, sebagai makhluk ciptaan tuhan dan dapat menerapkannya. Menurut Poedjawianto (dalam Firwan 2017:27) menyatakan, ajaran moral adalah berkaitan dengan perbuatan atau tingkah laku manusia. Pada hakekatnya nilai moral merupakan kaidah atau pengertian yang menentukan hal- hal yang dianggap baik dan buruk. Nilai moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik didalam masyarakat, moral terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan, dan lain-lain (Muhammad Firwan, 2017:51). Dalam novel ini layak dikaji karena peran tokoh utama dalam novel ini sangat erat kaitannya dengan nilai moral yang diterapkan diberbagai daerah saat ini. Berikut kutipan peran nilai moral tokoh

utaman dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik” karya Boy Candra. Nilai moral dapat dilihat dalam kutipan berikut:

a) Sopan Santun

Oh iya, aku selalu menyebut namaku saat berbicara dengan Ibu. Dulu, waktu Ayah masih ada, Ayah pernah bilang, kalau bicara dengan orangtua, jangan pakai “aku”, sebut namamu saja. Itu lebih sopan. Nasihat itu terbawa sampai sekarang tiap kali aku berbicara dengan Ibu. Menurut Ayah, kalau aku memakai kata “aku”, kesannya aku seumuran dengan ibuku. (6)

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Salim selalu menyebut namanya saat berbicara kepada Ibunya. Waktu Ayahnya masih ada Ayahnya bilang, kalau berbicara dengan orangtua jangan pakai kata “aku” sebut namamu saja, itu lebih sopan. Nasihat Ayahnya terbawa sampai sekarang, setiap kali Salim berbicara dengan Ibunya Salim menyebut namanya biar terkesan sopan santun.

b) Bertanggung Jawab

Aku memilih ikut berdiri denganmu di depan kelas. Aku bilang pada guru, kesalahanku lebih besar karena membawa anak gadis orang kabur pada jam pelajaran. (46)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim ikut berdiri dengan Birni di depan kelas. Salim bilang pada gurunya bahwa kesalahan Salim lebih besar karena membawa anak gadis orang kabur pada jam pelajaran. Salim Merasa Bersalah dan ikut dihukum.

c) Sangsi dari melanggar nilai moral

Sialnya, beberapa saat kemudian, guru pengawas datang dan membuat kita kaget. Kamu segera berdiri sementara aku berdiri tanpa sepatu, Ujungnya, hukuman itu bertambah. Aku harus berdiri dengan satu kaki. Tak cukup itu, aku juga harus mengalungkan sepatu di leher sambil pegang kuping. Sementara itu, kamu berdiri hanya dengan memegang kuping-dan sialnya, yang kamu pegang adalah kupingku.(47)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim dan Birni mendapat hukuman lagi karena ketahuan oleh guru pengawas duduk didepan kelas padahal hukumannya berdiri didepan kelas, kemudian hukuman Salim dan Birni ditambah berdiri sambil memegang kuping dan Salim mengalungkan sepatu di lehernya.

d) Menyesal jika melakukan kesalahan

Aku juga nggak habis pikir kenapa dulu malah menonjok perut ketua kelasku itu. Kasihan juga dia. Kalau bertemu lagi, aku akan minta maaf kepadanya atas ketidakbisaanku mengontrol ego hari itu. (49)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa setelah Salim membaca buku diarynya waktu jaman SMA, Salim merasa bersalah waktu menonjok perut ketua kelasnya waktu itu, kalau bertemu lagi dengan ketua kelasnya Salim akan meminta maaf atas keegoisannya waktu itu.

e) Meneladani sikap yang baik

Ayah, sosok yang selalu kuteladani; meski kami tidak bgitu kaya, Ayah selalu berusaha berbagi kepada sesama; terutama tetangga-tetangga yang tidak lebih beruntung. (177)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim adalah anak yang teladan. Salim selalu meneladani sosok ayahnya yang selalu membantu sesama, dan berbagi kepada sesama yang tidak terlalu beruntung, terutama membatu tetanga-tetangga yang tidak terlalu beruntung, prinsip itulah yang selalu Salim teladani yaitu prinsip ayahnya.

f) Pantang Menyerah

Aku berjanji kepada Ibu bahwa aku tidak akan mundur dan tidak akan menyerah menghadapi hidup. Aku akan berjuang keras dan membuat ibuku bangga meski tidak melanjutkan kuliah. (180)

Kutipan diatas dapat digambarkan bahwa Salim adalah sosok yang pantang menyerah dalam menjalani hidupnya, meski Salim tidak melanjutkan kuliahnya Salim berjanji akan membahagiakan ibunya dan akan membuat ibunya bangga meskipun Salim tidak melanjutkan kuliahnya. Nilai moral menurut Nurgiyantoro (2012: 320) mengatakan bahwa nilai moral yang berorientasi pada ajakan moral adalah nasehat dan pesan mengenai kebenaran sikap hidup manusia dalam sosial masyarakat.

Kesimpulan dari kutipan diatas adalah Salim merupakan anak yang sopan santun kepada orang tuanya dan kepada orang lain, Salim adalah sosok yang bertanggung jawab ketika sahabatnya Birni dihukum Salim meminta hukuman juga biar sama-sama dapat hukuman. Salim menerima hukumannya karena bolos sekolah, Salim emosi kepada ketua kelasnya karena mengadukannya pada guru. Salim menyesal karena menonjok ketua kelasnya di masa lalu. Salim anak yang teladan dia selalu meneladani sosok ayahnya yang baik suka tolong menolong. Salim merupakan anak yang pantang menyerah meski dia tidak kuliah Salim akan terus berjuang.

2. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan (moral) adalah manusia yang berkarakter baik yang memiliki tentang pemahaman, perasaan, dan mau berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diyakini tampak dicari dan ditemukan aplikasinya dalam cerita fiksi. Menurut Hermansyah (2017: 18) mengatakan bahwa Nilai-nilai kemanusiaan adalah hal-hal yang dihasilkan dalam masyarakat akibat fenomena sosial dan dapat memberikan dampak yang baik dan positif untuk masyarakat. Cerita fiksi berisi ideologi, idealisme, dan pandangan-pandangan hidup yang tercermin dalam perilaku tokoh. Ideologi, idealisme, dan

pandangan hidup pengarang akan dipengaruhi oleh sistem moral, sistem budaya, dan sistem-sistem lain yang berlaku di masyarakat dimana ia tinggal (Nurgiyantoro, 2013:439). Berikut kutipan peran nilai kemanusiaan tokoh utaman dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. Nilai kemanusiaan dapat dilihat dalam kutipan berikut:

a) Peduli

Aku merasa bersalah. kamu harus ikut dihukum di sekolah hari ini karena aku. Aku merasa lemah karena nggak bisa punya alasan untuk melindungimu. Harusnya, aku bilang kamu sakit dan aku mengantarmu pulang atau alasan lain yang bisa membuatmu nggak harus menerima hukuman tadi. (45)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim merasa bersalah melihat Birni harus dihukum di sekolah hari itu karena Salim. Salim merasa bersalah dan merasa lemah karena tidak punya alasan untuk melindungi Birni dari hukuman.

b) Memberi

“Oh, iya, saya mau ngasih sesuatu.” Aku mengambil baju yang kubawa dari dalam tas. “Jadi, saya mau menyampaikan terima kasih karena pernah diberi buku gratis. Kakek punya kios buku dan memberi saya buku. Karena punya usaha jualan kemeja, saya mau ngasih kemeja milik saya untuk kakek. Angga saja ini sebagai cara saya menghormati pemberian Kakek waktu itu,” ucapku hati-hati. (125)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim kembali menemui si kakek penjual buku untuk memberikannya hadiah kemeja brand buatan Salim sendiri, untuk ucapan terimakasih Salim kepada si kakek penjual buku yang telah memberikannya sebuah buku gratis.

c) Saling Menghargai

Dari pagi, aku sibuk meladeni salah satu pelanggan, aku heran dengan pelangganku yang satu ini. Dia ingin memberi saran-tapi malah memaksakan apa yang dia inginkan. Ceritanya, beberapa bulan lalu dia mengirim pesan dengan usulan agar aku membuat edisi sesuai saran darinya. Setelah kupertimbangkan; aku selalu mempertimbangkan saran dan maksud dari pelangganku; kupikir, model yang dia rekomendasikan itu tidak- atau belum- cocok dengan brand limis. Pagi tadi, tiba-tiba dia menelepon ke kantor yang memang khusus untuk urusan pekerjaan. aku sudah meladeni dengan sebaik mungkin dan berusaha menolak idenya dengan sopan. Sambil waspada juga jangan-jangan ada usaha penipuan. “maaf, Mas, sarannya mungkin belum bisa kami terapkan sekarang,” jawabku menolak halus. “Kenapa tidak bisa? kan brand anda bisa jadi lebih keren!” desaknya. “Terima kasih atas sarannya. Mungkin nanti akan kami pertimbangkan lagi.”“Tapi, saya sudah memberi ide ini dari bulan lalu.” “Iya, Mas. Nanti kami pertimbangkan, ya.”“Anda jangan

menolak masukan dan saran, dong!” “Kami tidak menolak, Mas. Kami selalu punya pertimbangan khusus untuk setiap produk kami.” “Jadi, maksud anda saran saya tidak bagus?” “Halo, Mas? halo, Mas? suaranya bisa lebih jelas?” aku mulai berpura-pura hilang sinyal. “Iya, konsep yang saya sarankan.” “Mas? halo? halo? suaranya hilang?” lalu, aku memutuskan sambungan telepon. (181-182).

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim merupakan pemilik brand limis dan dia merasa heran dengan salah satu pelanggannya yang ingin memberi dia saran tapi malah memaksakan apa yang pelanggannya inginkan. Salim selalu mempertimbangkan setiap saran dan masukan dari semua pelanggannya, dan dia berpikir model yang direkomendasikan oleh pelanggannya itu belum cocok dengan brand limis yang Salim miliki. Salim berusaha meladeni pelanggannya sebaik mungkin dan berusaha menolak idenya dengan sopan sambil waspada kalau itu usaha penipuan. Nilai kemanusiaan menurut Tumanggor dkk (2012:140) mengatakan bahwa nilai kemanusiaan merupakan nilai yang memanusiakan manusia, atau bisa dikatakan sesuatu yang kembali ke kemanusiaan.

Kesimpulan dari kutipan diatas Salim merupakan sosok yang peduli terhadap teman dan orang tua. Salim sosok yang suka memberi tanpa meminta balasan. Salim adalah sosok yang bisa menghargai pendapat orang lain meski pendapat itu tidak cocok untuk bradnya.

3. Nilai Persahabatan

Nilai persahabatan menurut Julia (2021: 118-119) mengatakan bahwa nilai persahabatan adalah saling pengertian antara satu dengan yang lain, memahami segala sesuatu yang disukai, dibenci, dan dibutuhkan (pemahaman). Unsur-unsur yang membentuk rasa persahabatan menuntut setiap orang untuk saling percaya, dan semua nya dititipkan oleh sahabat (kepercayaan). Kesiediaan untuk saling membantu ketika melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang sama (kerjasama) dan unsur-unsur persahabatan, termasuk kasih sayang, kepedulian, dan timbal balik untuk mengembangkan tujuan bersama (kesetiaan). Nilai pertemanan menurut Pangle (2003: 57) dalam Julia (2021: 115) mengtakan bahwa nilai pertemanan merupakan semangat yang sama, dengan perasaan dan keinginan yang sama dengan tujuan, kegembiraan persahabatan dan kegiatan bersama, kesetaraan sangat mendorong persahabatan yang menyenangkan. Berikut kutipan peran nilai persahabatan tokoh utaman dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. Nilai persahabatan dapat dilihat dalam kutipan berikut:

a. Hawatir

Aku semakin khawatir saat kamu nggak ada kabar sama sekali. Nomor ponselmu nggak bisa dihubungi. Nggak ada respon sama sekali. Media sosialmu nggak ada apdetan terbaru-untuk soal

ini sebenarnya, kamu memang nggak begitu suka apdet media sosial. Katamu, media sosial diisi sebagian besar oleh kepalsuan dan kamu nggak ingin terjebak dalam hutan kepalsuannya. (68)

Kutipan diatas dapat jelaskan bahwa Salim sangat mengawatirkan Birni karena Birni tidak masuk sekolah dan nomor ponselnya tidak bisa dihubungi, dan media sosial Birni tidak ada apdetan, soal kenapa Birni beberapa hari tidak masuk sekolah. Dapat dijelaskan bahwa Birni tidak suka apdet media sosial karena menurut Birni media sosial berisi dunia kepalsuan dan Birni tidak ingin terjebak didalamnya.

b. Bingung

Sayangnya, kita nggak punya teman yang lebih dekat. Aku dan kamu hampir nggak punya teman dekat satu sama lain, kecuali teman sekelas biasa yang nggak begitu tahu; juga nggak begitu peduli apakah kita datang ke sekolah atau tidak. Makanya saat kamu nggak datang, aku bingung harus mencari informasi di mana. Pikiran-pikiran liar mulai menghantui kepalaku. (68)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim dan Birni tidak punya teman dekat satu sama lain. kecuali teman biasa satu kelas mereka yang tidak begitu tau dan peduli sama mereka berdua apakah mereka datang ke sekolah atau tidak. Makanya saat Birni tidak datang ke sekolah Salim bingung mau mencari informasi ke siapa, karena Salim dan Birni tidak akrab sama teman-teman yang lain.

c. Simpati

“Aku akan berusaha selalu ada untukmu, menemanimu menuju semuanya menjadi lebih baik lagi,” ucapku. Sungguh, aku hanya ingin kamu mendapatkan kebahagiaan yang pernah kamu miliki sebelumnya. (77)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim akan berusaha selalu ada untuk menemani Birni menuju semuanya sampai menjadi lebih baik lagi, Salim sangat ingin Birni mendapatkan kebahagiaan yang pernah Birni miliki sebelumnya. Salim mengucapkan kata-kata itu dengan bersungguh-sungguh.

d. Empati

Aku tidak mengerti kenapa aku setakut ini membayangkan hal-hal buruk yang akan terjadi sejak persoalan orangtuamu kamu utarakan. Rasanya, aku selalu ingin menemanimu sepanjang waktu, ingin menyediakan bahu untuk kamu bersandar, telingaku untuk mendengar keluh kesahmu, mataku untuk menguatkan lelahmu. (88)

kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim takut membayangkan hal-hal buruk yang akan terjadi menimpa Birni tentang persoalan orangtua Birni yang akan bercerai. Dan Salim ingin menemani Birni saat-saat kesedihan menyimpannya, Salim bersedia mendengar keluh kesah Birni dan akan menyediakan

bahunya untuk bersandar. Kutipan di atas menggambarkan Salim merupakan sahabat baik Birni dilihat dari kutipan di atas Salim ingin menghibur sahabatnya dalam kesedihan.

e. Saling Menghormati

Minggu ini Taher akan menikah; setelah seorang kawan menikah, hidup harus selalu berubah. Aku mungkin akan kehilangan satu kawan lagi dalam hidup. Meski mungkin masih bisa bertemu, tetapi tentu aku harus menghormati kehidupannya; tidak bisa sebebas biasanya. (194)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim akan kehilangan satu sahabat lagi setelah berpisah dengan Birni dan kemudian akan berpisah dengan Taher juga. Salim paham setelah seseorang sahabat menikah kehidupannya akan selalu berubah, Salim berpikir akan kehilangan satu sahabat lagi dalam hidupnya. Meskipun masih bisa bertemu tapi tentu saja Salim harus menghormati kehidupan baru sahabatnya itu, mungkin tidak sebebas seperti biasanya.

Menurut Collins dan Sprinthall (1995) dalam (Rahmat, 2014:44) mengatakan bahwa Persahabatan adalah hubungan antara individu yang saling memahami dan menghormati. Jadi persahabatan sangat berarti, terutama dalam kehidupan remaja. Karena individu merasa diakui dan dibutuhkan oleh teman-temannya serta diterima oleh lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri pada individu tersebut.

Kesimpulan dari kutipan diatas Salim sangat khawatir ketika Birni tiba-tiba menghilang dan tidak ada kabar, Salim bingung mau bertanya kesiapa karena Salim dan Birni hampir tidak punya teman akrab dikelas. Hati Salim ikut merasakan hancur ketika melihat sahabatnya bersedih tentang orang tua sahabatnya yang akan bercerai. Salim bersedia menemani dan mendengar keluh kesah Birni di saat-saat kesedihannya. Salim bersedia melakukan apapun untuk bisa membuat Birni senang dulu. Setelah berpisah dengan Birni, Salim menemukan teman baru yang bernama Taher. Taher akan menikah, Salim menghormati kehidupan baru sahabatnya itu. Salim akan kehilangan satu sahabat lagi yaitu Taher, meski bisa bertemu namun tidak seakrab dulu, karena Salim harus menghormati pernikahan sahabatnya.

4. Nilai Cinta Kasih

Nilai cinta kasih adalah nilai kasih sayang, dan belas kasihan yang diungkapkan dengan tingkah laku, pengabdian yang tanpa pamrih untuk seseorang yang dikasihi. Kasih sayang yang dilakukan dengan perbuatan baik dan bertanggung jawab, artinya saling menguntungkan, keserasian, kasih sayang dan kebahagiaan. Cinta kasih bersumber dari perasaan yang diungkapkan dengan kata dan dilakukan dengan perbuatan yang menimbulkan tanggung jawab atas segala perbuatan. Berikut kutipan peran nilai cinta kasih tokoh utama dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. Nilai cinta kasih dapat dilihat dalam kutipan berikut:

a. Cinta kasih

Meski masih kenyang, aku segera menyambut pemberian Ibu, tak ingin menolaknya. Kolak pisang satu porsi itu sudah dibagi dua oleh Ibu. Entah karena memang porsinya kebanyakan atau karena Ibu memang ingin saja membaginya denganku. Kalau diikir-pikir, Ibu memang selalu seperti ini sejak dulu. Nggak pernah bisa makan makanan “enak” sendirian, selalu saja membagindua denganku. Jika tahu kenyataan ini ibu-ibu di pasar mungkin akan setuju bahwa akulah yang beruntung. (29)

Kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Salim sangat menghargai pemberian ibunya, meskipun Salim masih kenyang Salim tetap menerima pemberian ibunya. Salim tahu kalau ibunya sangat menyayanginya, ibunya memang selalu seperti itu sejak Salim masih kecil yaitu tidak pernah bisa makan makanan enak sendirian dan ibunya selalu membagikan makanan untuk Salim. Salim berpikir kalau ibu-ibu di pasar sayur tau tentang kenyataan itu pasti ibu-ibu di pasar setuju bahwa Salim yang paling beruntung mendapatkan Ibu seperti ibunya yang menyayangi Salim tanpa pamrih.

b. Rela berkorban

Sebelum pegi kembali ke kamar, Ibu mengucapkan sesuatu. “Salim, terima kasih AC-nya; kamar Ibu jadi adem.” Ada perasaan hangat saat mendengar kalimat itu. Untunglah aku tidak menunda membelikan AC untuk Ibu. “Benar uang kamu cukup?” lanjut Ibu, yang tampak selalu khawatir kalau aku membeli barang diluar kebutuhan pokok kami. “Cukup, Bu. Berkat doa Ibu,” sahutku. Aku akan selalu mengusahakannya jika itu untuk kebutuhan Ibu. Ibu tersenyum. “Kamu jangan begadang. Jangan terlalu diforsir kerjanya.” “Iya, Bu. Ibu istirahat, ya,” sahutku, yang memang berniat istirahat setelah ini. (66-67)

Kutipan diatas dapat jelaskan bahwa Salim membelikan ibunya AC, lalu ibunya mengucapkan terima kasih pada Salim karena telah membelikan AC untuk ibunya, Salim sangat bahagia mendengar kamar ibunya menjadi adem lagi sehingga ibunya bisa tidur nyenyak dan tidak kepanasan lagi. Salim bersyukur tidak menunda membelikan AC untuk ibunya. Ibunya hawatir dan bertanya apakah uang Salim cukup karena membeli barang diluar kebutuhan mereka. Salim menjawab pertanyaan ibunya bahwa uangnya cukup karena berkat doa ibunya dia bisa membeli AC tersebut, Salim menyimpan tekad akan selalu berusaha membeli barang jika itu menyangkut kebutuhan ibunya. Ibunya mengingatkan Salim jangan begadang dan jangan diforsir dalam pekerjaannya. kemudian Salim menjawab iya untuk meyakinkan ibunya, salim menyuruh ibunya untuk istirahat, kemudia Salim beristirahat juga.

c. Saling Membahagiakan

Aku dan Ibu saling berusaha menutup kekosongan itu, “Ibu istirahat, ya. Semoga Ayah tenang di sana,” ucapku, dan menambah tekad dalam hati akan selalu membuat Ibu bahagia. (108)

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Salim dan Ibunya berusaha saling menutupi kekosongan setelah kepergian ayahnya, Salim menambah tekad dalam hati akan selalu berusaha membuat ibunya bahagia.

Kesimpulan dari kutipan diatas Salim berjanji kepada ibunya Salim tidak akan mengecewakan ibunya. Salim membelikan ibunya AC agar ibunya bisa tidur dengan nyenyak meski Salim harus membeli dengan uang tabungannya. Salim dan ibunya saling membahagiakan dengan menutupi kekosongan satu sama lain. Salim menganggap ibunya adalah satu-satunya harta Salim yang paling berharga dan Salim akan selalu membuat ibunya bahagia. Orang tua Salim memberi Salim nama "Salim Navis" adalah doa dan harapan kedua orangtuanya agar Salim menjadi anak yang mandiri dan berguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis nilai sosial tokoh utama dalam novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik karya Boy Candra. Terdapat empat nilai sosial yang dianalisis yaitu sebagai berikut: nilai moral terdapat sembilan kutipan, nilai kemanusiaan terdapat tujuh Kutipan, nilai persahabatan terdapat sebelas kutipan, nilai cinta kasih terdapat sepuluh kutipan.

RUJUKAN

Madi, Irfan. (2017). "Metamorfosis Gotong Royong dalam Pandangan Konstruksi Sosial". Prosiding Ks: Riset & Pkm, Vol 4, No 1, halm 4-248.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Kurniawan, H. 2012. Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad, Firwan. (2017). "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral". Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 2, No 2, halm 27-51.

Candra, Boy. 2021. Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik. Jakarta: Sigikata.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Hermansyah, K. 2017. "Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD/MI Al Ibtida." Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol 4, No 1, halm 18.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Tumanggor, dkk. 2012. Ilmu sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Julia, dkk. (2021). "Nilai-Nilai Persahabatan Dalam Novel The Choises We Make." Jurnal ABDI Sosial Budaya dan Sains, Vol 3, No 1, halm 1, 117, 118.

Rahmat, W. (2014). "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir." Psikoborneo, Vol. 2. No. 1, halm 44.